

ANALISIS *TREND* PRODUKSI DAN KONSUMSI KEDELAI DI INDONESIA

Andina Mayangsari^{1*}, Farit al fauzi²

^{1,2} Fakultas Pertanian Sains & Teknologi, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

*Email Korespondensi: anmajas66@gmail.com

Abstrak

Indonesia adalah negara dengan kebijakan perekonomian terbuka yang sangat bergantung pada aktivitas perdagangan internasional. Perdagangan global memainkan peran penting dalam konteks ekonomi nasional. Tujuan utama dari perdagangan global adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Pada saat ini, Indonesia berada dalam posisi sebagai negara penghasil kedelai yang menempati peringkat keenam terbesar di dunia setelah Amerika Serikat, Brasil, Argentina, Cina, dan India. Walau begitu, produksi kedelai dalam negeri masih belum mampu memenuhi kebutuhan yang terus meningkat seiring waktu. Meskipun terjadi peningkatan produksi kedelai, namun hal tersebut masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan yang ada. Oleh karena itu, pemerintah melakukan kebijakan impor kedelai guna memenuhi kebutuhan tersebut. Kedelai memegang peranan strategis sebagai komoditas di Indonesia, mengingat kedelai merupakan salah satu tanaman pangan yang penting setelah beras dan jagung. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu estimasi atau peramalan terhadap nilai impor kedelai Indonesia sebagai pedoman dalam menentukan kebijakan selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui trend produksi dan konsumsi kedelai Indonesia. Data yang menjadi bahan penelitian merupakan data time series Prouduksi dan konsumsi kedelai dengan interval data dari tahun 1990-2022. Metode peramalan yang digunakan dalam penelitian adalah analisis trend dengan bantuan software SPSS dan Excel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Trend produksi dan kedelai Indonesia dari tahun 1990-2022 memiliki trend yang meningkat.

Kata kunci; Produksi, Konsumsi, Kedelai dan *Trend*

Abstract

Indonesia is a country with an open economic policy that is heavily dependent on international trade activities. Global trade plays an important role in the context of the national economy. The main goal of global trade is to improve the welfare of people in a country. At present, Indonesia is in a position as a soybean producing country which is ranked the sixth largest in the world after the United States, Brazil, Argentina, China and India. Even so, domestic soybean production is still not able to meet the needs that continue to increase over time. Even though there has been an increase in soybean production, this is still not enough to meet the existing needs. Therefore, the government carried out a soybean import policy to meet this need. Soybean plays a strategic role as a commodity in Indonesia, considering that soybean is an important food crop after rice and corn. Therefore, it is necessary to estimate or forecast the value of Indonesian soybean imports as a guide in determining further policies. This study aims to determine the trend of Indonesian soybean production and consumption. The data used as research material is time series data for soybean production and consumption with data intervals from 1990-2022. The forecasting method used in this research is trend analysis with the help of SPSS and Excel software. The results of the study show that the trend of production and Indonesian soybeans from 1990-2022 has an increasing trend.

Keywords: Production, Consumption, Soybean and *Trend*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu entitas negara yang menerapkan kebijakan perekonomian terbuka dengan ketergantungan yang signifikan terhadap aktivitas perdagangan internasional. Perdagangan internasional merupakan suatu dinamika ekonomi yang melibatkan transaksi serta pertukaran beragam produk, baik berbentuk komoditas fisik maupun layanan, yang dihasilkan oleh suatu entitas negara dan diperdagangkan di pasar global, sementara juga melibatkan impor produk dan layanan dari luar negeri guna memenuhi keperluan domestik entitas negara tersebut.

Perdagangan internasional memiliki peran sentral dalam kerangka ekonomi nasional. Maksud utama dari perdagangan internasional adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Interaksi yang saling memengaruhi antara negara-negara, yang terbentuk melalui sistem ekonomi domestik dan internasional, melibatkan pertukaran komoditas dan layanan lintas negara. Kemampuan perdagangan untuk beroperasi tanpa hambatan geografis memungkinkan perluasan pasar ke wilayah negara-negara lain (Iswandari, 2018).

Saat ini, Indonesia menduduki posisi sebagai produsen kedelai dengan peringkat keenam terbesar di dunia setelah Amerika Serikat, Brasil, Argentina, Cina, dan India. Meskipun demikian, produksi kedelai domestik masih belum mampu memenuhi tuntutan permintaan yang terus meningkat seiring berjalannya waktu, melebihi peningkatan produksi lokal. Untuk mengatasi kebutuhan ini, pemerintah melakukan impor. Pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang diharapkan akan berlanjut, dan hal ini akan memiliki dampak positif terhadap peningkatan tingkat kesejahteraan (Sari, 2015).

Berdasarkan data SUSENAS tahun 2014 yang dirilis oleh BPS, konsumsi tempe per capita di Indonesia mencapai 6,95 kg per tahun, sementara konsumsi tahu sebesar 7,068 kg per tahun. Hingga saat ini, terdapat kesenjangan yang signifikan antara produksi dan konsumsi kedelai di Indonesia (Sari, 2015). Meskipun terjadi peningkatan produksi kedelai, namun hal tersebut masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan yang ada. Oleh karena itu, pemerintah melakukan kebijakan impor kedelai guna memenuhi kebutuhan tersebut.

Kedelai memiliki peran strategis sebagai komoditas di Indonesia, mengingat bahwa kedelai merupakan salah satu tanaman pangan yang penting setelah beras dan jagung. Kehadiran kedelai dalam sistem pangan Indonesia mendapat perhatian khusus dari pemerintah melalui kebijakan pangan nasional. Selain berfungsi sebagai sumber protein nabati, kedelai juga mengandung lemak, mineral, dan vitamin, serta dapat diolah menjadi berbagai jenis makanan seperti tahu, tempe, tauco, kecap, dan susu (Zakaria, 2010).

Kebutuhan akan protein dari kedelai terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan pendapatan. Namun, di sisi lain, penyediaan sumber protein di Indonesia masih belum mencukupi. Permintaan yang berkembang dengan pesat, baik untuk konsumsi manusia maupun pakan ternak di satu sisi, sedangkan pertumbuhan produksi kedelai dalam negeri belum mampu mengimbangi pertumbuhan permintaan tersebut. Kesenjangan antara konsumsi dan produksi semakin melebar, sehingga impor kedelai menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Dalam upaya untuk mendorong peningkatan produksi kedelai guna memenuhi permintaan dalam negeri dan mengurangi ketergantungan terhadap impor, diperlukan penelitian yang difokuskan pada potensi pertumbuhan produksi di berbagai provinsi di Indonesia (Aeni, 2014). Impor kedelai Indonesia sering memiliki fluktuasi setiap tahunnya pada tahun 2012 sebesar 1.211.230,0 US dollar dengan perkembangan 48,77%, pada tahun 2013 mengalami penurunan nilai impor sebesar 1.101.562,5 US dollar dengan perkembangan -40,57% , pada tahun 2014 nilai impor kedelai sebesar 1.176.923,0 US dollar dengan perkembangan 6,84%, namun pada tahun 2015 turun kembali sebesar 1.034.367,6 US dollar dengan perkembangan -12,11%, dan pada tahun 2016 nilai impor sebesar 959.041,1 US dollar dengan perkembangan - 7,28% (BPS, 2016).

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu dilakukan suatu estimasi atau peramalan terhadap nilai impor kedelai Indonesia sebagai pedoman dalam menentukan kebijakan selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di Indonesia dengan penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Pemilihan tema penelitian dilakukan atas dasar pertimbangan Meskipun Indonesia adalah produsen kedelai yang besar, negara ini juga mengimpor sejumlah besar kedelai untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri yang mengindikasikan produksi dalam negeri yang kurang mencukupi serta konsumsi yang tinggi. Waktu untuk penelitian tersebut dilaksanakan pada bulan Mei sampai bulan Juli 2023. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data *time series* dengan interval data dari tahun 1990-2022.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS), Skripsi dan Jurnal. Data yang digunakan dalam penelitian berupa data volume Impor kedelai Indonesia.

Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis proyeksi trend dengan menggunakan pendekatan regresi. Analisis trend dengan estimasi analisis menggunakan rumus :

$$Y = a + bx$$

Dimana :

Y = produksi (Jumlah tahun)

n = jumlah data

x = variabel bebas (permintaan yang diramalkan)

a = konstanta (hasil dari SPSS)

b = kemiringan regresi (hasil dari b1 SPSS)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diperoleh data yang digunakan untuk menghitung *trend* Produksi dan Konsumsi kedelai. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dengan menggunakan data analisis yaitu analisis *Trend*.

a. Trend Produksi Kedelai Indonesia

Persamaan garis *trend* Produksi kedelai yang diperoleh dari hasil analisis menggunakan metode *trend* adalah :

$$Y = -150599,217 + 27880,114X$$

Persamaan ini menunjukkan besarnya nilai koefisien *trend* sebesar 27880,114 yang artinya besarnya penambahan produksi tiap tahunnya sebesar 27880,114 dan intersep atau konstanta yang didapatkan sebesar -150599,217 yang artinya Produksi kedelai Indonesia selama 33 tahun terakhir sebesar 150599,217 hektar.

Perkembangan produksi kedelai Indonesia pada tahun yang akan datang dapat diperkirakan dengan mengetahui *trend* Produksi kedelai Indonesia. Perkiraan Produksi

kedelai Indonesia dilakukan selama 5 tahun mendatang yaitu tahun 2023-2027. Perkembangan Produksi kedelai Indonesia lima tahun mendatang disajikan dalam tabel 1

Tabel 1. Perkiraan Perkembangan Produksi kedelai Indonesia Tahun 2023-2027

Tahun	A	B	Trend Produksi kedelai(ha)
2023	-150599,217	27880,114	797324,6461
2024			825204,7597
2025			853084,8733
2026			880964,9869
2027			908845,1006

Sumber: Analisis Data Sekunder (diolah 2023).

Tabel diatas dapat menjelaskan perkiraan Produksi kedelai Indonesia dari tahun 1990-2022 mengalami kenaikan. Hal ini ditunjukkan dengan Produksi kedelai pada tahun 2027 mencapai angka 908845,1006 Ton. Menurut hasil *trend* produksi kedelai dapat dikatakan memiliki *trend* meningkat atau positif. Perkembangan produksi kedelai tersebut dapat digunakan dengan asumsi jika keadaan pada saat ini hampir sama dengan keadaan mendatang.

Persamaan garis *trend* Konsumsi kedelai yang diperoleh dari hasil analisis menggunakan metode *trend* adalah:

$$Y = 1.699,20 + 4,45 X$$

Persamaan ini menunjukkan besarnya nilai koefisien *trend* sebesar 4,45 yang artinya besarnya penambahan konsumsi kedelai tiap tahunnya sebesar 4,45 ton dan intersep yang didapatkan sebesar 1.699,20 yang artinya rata-rata hasil konsumsi kedelai selama 33 tahun terakhir di Indonesia sebesar 1.699,20 ton.

Perkembangan konsumsi kedelai pada tahun yang akan datang dapat diperkirakan dengan mengetahui *trend* konsumsi kedelai. Perkiraan konsumsi kedelai dilakukan selama 5 tahun mendatang yaitu tahun 2023-2027. Perkiraan konsumsi kedelai Indonesia lima tahun mendatang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Perkiraan Konsumsi kedelai Indonesia Tahun 2023-2027

Tahun	A	B	Trend Konsumsi kedelai(ha)
2023	1.699,20	4,45	1850,5
2024			1854,95
2025			1859,4
2026			1863,85
2027			1868,3

Sumber: Analisis Data Sekunder (diolah 2023).

Tabel diatas dapat menjelaskan perkiraan konsumsi kedelai Indonesia dari tahun 2023-2027 mengalami kenaikan konsumsi. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah konsumsi pada tahun 2027 mencapai 1868,3 ton. Menurut *trend* konsumsi kedelai Indonesia dapat dikatakan memiliki *trend* yang meningkat atau positif. Perkembangan konsumsi kedelai tersebut dapat digunakan dengan asumsi jika keadaan pada saat ini hampir sama dengan keadaan mendatang.

KESIMPULAN

Perkembangan produksi dan konsumsi kedelai Indonesia dari tahun 1990-2022 memiliki *trend* yang meningkat untuk 5 tahun yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Sabrina Febri. (2014). Pengaruh produksi kedelai dalam negeri dan kurs terhadap impor Kedelai Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Malang: Malang.
- Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian. (2016). Data statistik ketahanan pangan Tahun 2015: Jakarta
- Badan Pusat Statistik. (2016). Data produksi, luas panen, impor kedelai Indonesia. Impor. BPS: Jambi.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Luas Panen, produksi dan rata-rata produksi kacang kedelai menurut kabupaten/kota 2020-2022. BPS: Sumut.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Kurs Tengah Beberapa Mata Uang Asing Terhadap Rupiah di Bank Indonesia dan Harga Emas di Jakarta (Rupiah), 2020-2022.
- Bank Indonesia. (2016). BI rate. Diakses dalam di <http://www.bi.go.id>. Tanggal 20 September 2016. Pukul 10.00 WIB.
- Iswandari, Diah Ayu. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kedelai di Indonesia Tahun 1997-2015. *Skripsi*. Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi . Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta.
- Kementan. (2021). Buletin Konsumsi Pangan. Pusat data dan Informasi. pusat data dan sistem informasi pertanian kementerian pertanian Sekretariat Jendral Kementerian Pertanian Tahun 2021.
- Noviantoro, B., ; E Emilia; & Y. V. Amzar. (2017). Pengaruh harga CPO, harga minyak mentah dunia, harga karet dunia dan kurs terhadap defisit neraca transaksi berjalan Indonesia, *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 12 (1), 31-40
- NR Sartika, A Amril, D Artis. (2018). Analisis determinan impor gula Indonesia dari Thailand, *e-Jurnal Perdagangan Industri dan Moneter* 6 (1), 1-13
- Mareta, D., (2008). Peramalan produksi dan konsumsi kedelai nasional serta implikasinya terhadap strategi pencapaian swasembada kedelai nasional. Program Sarjana Ekstensi Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor : Bogor
- Pambudi, Archibald Damar. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Biji Kakao Indonesia ke Malaysia dan Singapura. *Skripsi*. Fakultas ekonomi. Universitas Diponegoro: Semarang
- Setiawan, G., & Huda, S. (2022). Analisis pengaruh produksi kedelai, konsumsi kedelai, pendapatan per kapita, dan kurs terhadap impor kedelai di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 19 : 215-225.
- Saputra, R. M, (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Kedelai Di Indonesia. Universitas Islam Indonesia Fakultas Binis Dan Ekonomika : Yogyakarta.
- Sari, Putri Meliza. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi kedelai di Indonesia. *Journal of Economic and economic Education*, 4 (1), 30-41.
- Statistik Pertanian. (2017). Kementerian pertanian. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian : Jakarta.

- Triyanti, D. R. (2019). Outlook kedelai 2019. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian 2020
- Wahyuningsih, S. (2021). Analisis Kinerja Perdagangan Kedelai. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian 2021.
- Wijayanti, C., D. (2014). Analisis Peramalan Produksi Dan Konsumsi Serta Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Dalam Pencapaian Swasembada Kedelai 2014. Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor : Bogor.
- Zakaria, Amar.K. (2010). Program pengembangan agribisnis kedelai dalam peningkatan produksi dan pendapatan petani. Avalible online at : www.deptn.go.id Accessed 20 Des '15. Jurnal Litbang Pertanian, 4 (29), 67-68.
- Zamahzari, A., Yekti. G. I. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi impor beras di provinsi jawa timur. Jurnal pertanian cemara (cendikiawan madura). 20 : 2087-3484